



JOGJA KITA

Untuk Atasi Kebakaran di Kampung-Kampung Padat Penduduk di Kota Jogja

Tahun Ini Bangun Dua Hidran

Senilai Rp 1,4 Miliar

Sempat tertunda akibat pandemi, pembangunan hidran kampung akan dilanjutkan. Baru dua titik di Kemantren Mantrijeron yang baru bisa dilaksanakannya kegiatan pada tahun ini.

PELAKSANA Harian Kepala Dinas Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jogja Anggoro Sulistyio mengatakan, rencana pembangunan hidran kampung tahun lalu memang ditunda akibat adanya kebijakan realokasi dan refocusing anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19. "Baru tahun ini bisa dilaksanakan kembali. Volume baru dua titik di Kemantren Mantrijeron," katanya belum lama ini.

Anggoro menjelaskan tahun lalu sebenarnya sudah merencanakan menambah titik hidran kampung di beberapa lokasi. Meski tahun ini kembali dilanjutkan, namun belum bisa dibangun di seluruh kampung yang sudah masuk dalam rencana penambahan titik pada tahun lalu tersebut. "Sekarang ini baru proses kami daftarkan ke BLP (Badan Layanan Pengadaan). Nilainya Rp 1,4 miliar APBD, itu lelang umum nanti," ujarnya. Wilayah Kemantren Mantrijeron dipilih untuk pembangunan dua hidran lantaran sesuai dengan kajian awal bahwa wilayah tersebut padat penduduk. Dan pembangunan pembangunan hidran pada umumnya karena faktor lain

yakni jalan yang tidak terlalu cukup untuk dimasuki kendaraan besar. Maka, dilakukan antisipasi terhadap risiko kebakaran yang ada di wilayah tersebut. Sehingga pemerintah kota merespon kebutuhan-kebutuhan untuk sarana keamanan terhadap bencana atau musibah kebakaran. Namun pengadaannya harus

bertahap. Dia pun mencontohkan, tahun lalu di Kampung Patuk Kemantren Ngampilan termasuk kawasan padat penduduk. Selain itu jalan-jalan kampungnya kecil. Sehingga dibangunlah hidran di tengah kampung. "Karena mobil maupun motor pemadam kebakaran sulit masuk," jelasnya yang menyebut mulai

pengerjaannya nanti dijadwalkan April atau triwulan kedua. Pembangunan hidran ini juga sudah sesuai dengan permintaan masyarakat terhadap kebutuhan hidran-hidran di masing-masing wilayah. Diprioritaskan untuk kampung yang memiliki penduduk padat. Selain itu, juga sekaligus usulan masing-masing

Baru tahun ini bisa dilaksanakan kembali. Volume baru dua titik di Kemantren Mantrijeron. Sekarang ini baru proses kami daftarkan ke BLP (Badan Layanan Pengadaan). Nilainya Rp 1,4 miliar APBD, itu lelang umum nanti."

ANGGORO SULISTYO,
Pelaksana Harian Kepala Dinas Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jogja

musyawarah pembangunan daerah (musrenbang) di wilayah maupun pokok-pokok pikiran Anggota DPRD Kota Jogja. "Sehingga kami mengaksesnya ke situ," tandasnya. Pun terkait pengelolaan hidran yang sudah ada di wilayah ini, lanjut Anggoro dikelola oleh satuan relawan kebakaran (satlakar) yang saat ini dalam proses pembentukan. Satlakar juga bertugas menginformasikan segala bentuk kebakaran kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, memberi petunjuk arah titik-titik dimana ada hidran, dan mengkoordinasikan dengan Ketua RT, RW di lingkungan terkait arahnya. "Sementara masing-masing RW minimal 1 satlakar, nanti pengembangannya dari Ketua RW ke tingkat RT coba nanti arahnya. Selama ini belum ada kerusakan mudah-mudahan tidak dirusak makanya wilayah kita minta untuk merawat makanya ada ketugasan di wilayah," imbuhnya. (**/wia/prg/rg)

- | | |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| ☐ Negatif | ☐ Amat Segera |
| ☐ Positif | ☐ Segera |
| ☐ Netral | ☐ Biasa |

Yog



ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA
ATASI KEBAKARAN: Seorang warga melintasi instalasi hydrant di kawasan Kampung Kadipaten, Kraton, Rabu (17/3). Pengadaan hidran kampung untuk mengantisipasi risiko kebakaran di kawasan padat penduduk di Kota Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005